

**MENINGKATKAN KESEHATAN MASYARAKAT MELALUI
"OUKUP" PENGOBATAN TRADISIONAL KARO**

Oleh
Masta Ginting*

ABSTRAK

Dewasa ini dunia penuh dengan polusi, sehingga tanpa kita sadari di dalam tubuh kita penuh dengan racun. Racun tersebut dapat berasal dari air, udara, aerosol kimia, bahkan dari obat yang kita makan. Di sisi lain, dunia kita yang berubah cepat terkadang sangat mengganggu tatanan kehidupan kita. Akibatnya masyarakat kita banyak yang mengalami stres. Dalam hal ini obat tradisional adalah suatu alternatif yang lebih aman bagi kesehatan masyarakat kita di abad 21 yang segera akan kita masuki.

Kata Kunci : Pengobatan oukup

PENDAHULUAN

Sejak zaman dahulu masyarakat Indonesia mengenal dan memakai tanaman berkhasiat obat sebagai salah satu upaya dalam penanggulangan masalah kesehatan yang dihadapi, jauh sebelum pelayanan kesehatan formal dengan obat-obat modernnya menyentuh masyarakat. Pengetahuan tentang pengobatan tradisional merupakan warisan budaya bangsa berdasarkan pengalaman, yang secara turun temurun telah diwariskan oleh generasi terdahulu kepada generasi berikutnya termasuk generasi saat ini.

Pengobatan dan pendayagunaan obat tradisional tersebut merupakan salah satu komponen program pelayanan kesehatan dasar, serta merupakan suatu alternatif untuk memenuhi kebutuhan dasar penduduk di bidang kesehatan.

Agar peranan obat tradisional, khususnya tanaman berkhasiat obat dalam pelayanan kesehatan dapat lebih ditingkatkan, perlu didorong upaya pengenalan, penelitian, pengujian dan pengembangan khasiat dan keamanan suatu tanaman obat.

Hal ini telah dinyatakan dalam Sistem Kesehatan Nasional, yaitu "pengembangan obat tradisional ternyata berhasil guna dan berdaya guna serta dapat diterima oleh masyarakat."

Dalam Rencana Pokok Program Pembangunan Jangka Panjang Bidang Kesehatan (RP3JPK) tahun 1983/84-1998/99 ada 2 hal ditekankan sehubungan dengan pengobatan tradisional yaitu : (a) pembinaan dan pengarahan yang baik tentang cara-cara pengobatan secara tradisional perlu dilaksanakan terus-menerus bagi masyarakat, (b) upaya pelayanan kesehatan akan lebih lancar jika kemampuan ekonomi masyarakat berkembang, serta diadakan pengarahan dan motivasi untuk mengobati sendiri penyakit-penyakit ringan dengan menggunakan obat-obatan tradisional yang telah diuji coba.

PERAN MASYARAKAT DALAM KESEHATAN

Pemerintah bersama dengan masyarakat mempunyai tanggungjawab yang besar dalam pembangunan kesehatan.

*Dosen PGSD FIP Unimed

Hal ini disebutkan dengan tegas dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN), bahwa pembangunan di Indonesia tidak akan berhasil kalau tidak didukung oleh peran serta masyarakat. Salah satu bentuk peran masyarakat yang disebutkan dalam Sistem Kesehatan Nasional (SKN) ialah pengobatan tradisional dengan berbagai obat tradisional.

Fakta menunjukkan bahwa upaya kesehatan tradisional telah dikenal dari dulu kala dan dilaksanakan jauh sebelum pelayanan kesehatan formal dengan obat-obat modern menyentuh masyarakat luas. Sampai saat ini masyarakat masih mengakui dan memanfaatkan pelayanan dan obat tradisional ini. Oleh karena itu, Sejalan dengan deklarasi Alma Ata dan anjuran World Health Organization (WHO), dalam rangka peningkatan dan pemerataan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, upaya kesehatan tradisional dengan obat tradisionalnya perlu kita semua mengetahui obat tradisional (fitofarmaka) telah berada dalam masyarakat dan telah lama digunakan dan dilaporkan secara empirik memberi manfaat dalam meningkatkan kesehatan tubuh dan pengobatan berbagai penyakit (Wabisana dalam Tjokronegoro 1992:13).

Obat-obatan merupakan kebutuhan manusia yang amat penting dalam kehidupannya untuk meningkatkan harapan hidup, semangat hidup, bekerja dan berkreatifitas yang tinggi. Dalam hal ini Nicolas Pulonin yang diterjemahkan oleh Gembong Tjitrosoepomo (1990), menyebutkan, tumbuhan dan hasil-hasilnya dibedakan dalam enam belas kategori utama. Salah satu contoh di antaranya, yaitu sebagai ramuan obat-obatan dan jamu. Pemanfaatan tumbuhan sebagai sumber obat-obatan merupakan salah satu strategi adaptasi manusia untuk memanfaatkan lingkungannya, yaitu strategi di bidang kesehatan. Strategi itu tumbuh dan berkembang dalam usaha manusia untuk mengobati dan menanggulangi penyakit,

dalam meningkatkan kualitas kesehatan Sumber Daya Manusia.

Dalam menghadapi masalah penyembuhan penyakit, manusia telah mengembangkan suatu pengetahuan yang luas dan kompleks (Foster & Anderson, 1979; Sianipar 1989 : 4-6). Pengetahuan itu mencakup kepercayaan, teknik, peranan, nilai, norma, ideologi, sikap, kebiasaan, ritus, serta berbagai lambang (simbol) yang satu sama lain saling bertalian dan membentuk suatu kekuatan. Dalam hal ini ada jenis-jenis tumbuhan tertentu yang diolah menjadi ramuan obat tradisional, baik untuk diminum maupun untuk disapukan/dioleskan pada tubuh bagian luar.

Sampai saat ini, walaupun sistem pengobatan modern telah maju, sistem pengobatan tradisional yang disebut fitofarmaka masih berlaku pada sebagian masyarakat (Dharma, 1985 : 20). Ada kecenderungan, pengobatan dengan cara-cara tradisional semakin populer, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Hal ini disebabkan banyaknya konsumsi makanan, minuman, dan udara, bahkan obat-obatan yang mengandung unsur-unsur yang justru menimbulkan efek sampingan, yaitu munculnya penyakit baru. Di sisi lain, dinamika kehidupan masyarakat yang cepat berubah telah menjadikan masyarakat sakit. Sakit karena kaget akan perubahan, atau karena kemajuan teknologi menjadikan manusia kurang bergerak dalam pekerjaannya yang serba otomatis. Semua kondisi ini memerlukan pengobatan, yang dipilih tentunya yang rendah efek sampingnya. Pilihan tersebut adalah pengobatan tradisional.

Sistem pengobatan tradisional dapat dilihat dari berbagai bentuk, misalnya dalam upacara ritual, agama/kepercayaan tertentu yang menggunakan berbagai jenis tumbuh-tumbuhan. Menurut Tjokronegoro, penggunaan tumbuh-tumbuhan untuk obat tradisional semakin disukai karena pada

umumnya tidak menimbulkan efek sampingan seperti halnya obat-obatan modern (Tjokronegoro, 1992 : 14). Di samping rendah efek sampingnya, penggunaan tumbuhan obat itu sendiri banyak tujuannya, yaitu ada yang dipergunakan sebagai obat kuat (tonikum), obat penyakit, dan mempercantik diri (kosmetika) (Tampubolon, 1981 : 1).

PENGobatan TRADISIONAL KARO

Pada masyarakat suku Karo khususnya di Kecamatan Barusjahe Kabupaten Karo masih ditemukan sistem pengobatan secara tradisional. Ramu-ramuan tradisional dikenal dengan istilah *pulungen tambar* yang digunakan terdiri dari tumbuh-tumbuhan, *kesaya-kesaya* (bumbu-bumbu), *urat-urat* (akar-akaran), *bulung-bulung* (daun-daun), *lak-lak* (kulit batang kayu), dan *rudang* (bunga), *dukut-dukut* (rumpun), lumut-lumutan dan bagian tubuh dari jenis hewan tertentu, misalnya burung bud-bud dan lain-lain.

Bukti masih adanya ramuan obat-obatan tradisional bagi masyarakat suku Karo dapat terlihat dalam kehidupan mereka. Dalam hal ini terutama manakala mewabahnya penyakit, baik penyakit yang ringan maupun yang cukup parah, maka ramuan obat berdasarkan pengetahuan tradisional tersebut sering dipergunakan. Berkenaan dengan pengobatan tersebut seorang dukun patah tulang misalnya, senantiasa menyediakan obat-obatan tradisional untuk penyembuhan. Mereka yang terkilir atau keseleo dapat menggunakan *minak* dan *param* dengan cara dibedakan pada tubuh yang sakit.

Bertahannya obat-obatan tradisional Karo menurut Masanori Yoshida, pada dasarnya berkenaan dengan proses penyembuhan tradisional itu sendiri, yaitu adanya hubungan yang dekat antara proses penyembuhan di dalam sistem pengobatan tradisional dengan sistem sosial budaya masyarakat Karo (Sianipar, 1989 : 11). Di sisi lain berkembangnya obat tradisional

disebabkan kecenderungan meningkatnya penggunaan obat dari bahan alami didunia internasional yang juga ikut mendorong berkembangnya industri obat tradisional Indonesia. Kecenderungan ini disebut sebagai "gelombang hijau baru" (New Green Wave) atau "trend gaya hidup kembali ke alam" (back to nature). Kecenderungan gaya hidup tersebut adalah adanya efek samping (side effect) penggunaan obat sintetik dan antibiotik, serta berkembangnya pandangan umum di Barat seperti halnya di Timur, bahwa pemanfaatan bahan yang bersifat alami relatif lebih aman dari pada bahan buatan (sintetik), (Hargono 1994 : 52).

PENGobatan OUKUP

Dalam penelitian Tarigan (1995) obat dan pengobatan tradisional Karo, telah terjaring sebanyak 36 penyakit dan pengobatannya. Nama-nama pengobatan penyakit tersebut satu di antaranya adalah "Oukup" (mandi uap). Oukup ini sudah turun temurun digunakan oleh ibu-ibu "mupus" (baru melahirkan) untuk memulihkan kesehatan kembali seperti sedia kala pada masyarakat Karo di Kec. Barusjahe. Biasanya setelah selesai *berokup* lalu *disurungi* atau *belo penurungi*, yaitu diberi kepadanya ramuan makan daun siri ditambahkan dengan bawang putih, *bahing*, *keciwer* dan lada hitam. Pengobatan tradisional Oukup ini menjadi cukup menarik, karena dua tahun terakhir telah berkembang pesat di Kota Medan.

Oukup selama ini hanya digunakan oleh ibu-ibu yang baru bersalin. Penagdaannyapun dilakukan secara sendiri, baik mengumpul ramuannya maupun memasaknya. Tetapi dua tahun terakhir Oukup telah memasyarakat, dan pemakaiannya bukan lagi untuk ibu melahirkan saja. Pengelolaannyapun telah dilakukan secara komersial dan sudah merupakan mata pencaharian masyarakat.

Ramuan yang digunakan dalam Oukup ini adalah yang disediakan oleh dukun-dukun kampung dan ada yang dicari oleh masyarakat sendiri. Bahan baku untuk Oukup ada 21 macam, yaitu : (1) *cekala* (batang kincung : *Pithecolobium Duck*), (2) *rimo mungkur*(jeruk purut; *citrus histrix*), (3) *rimo bunga*(jeruk nipis; *citrus Auranti folio*), (4) jeruk susu, (5) jeruk sitroon, (6) jeruk kimkit, (7) jeruk sunde, (8) jeruk kesturi dan daun-daunnya, (9) *Pia* (bawang merah; *alium cepa*), (10) *Bahing* (jahe putih; *Zingibes officinale*), (11) *lada mbiring* (ladang hitam, *piper ningrum*), (12) daun galunggung, (13) *daun sirih*; *piper betle*), (14) cengkeh, (15) jahe merah, (16) daun kapulaga, (17) daun lengkuas, (18) temu lawak (*curcuma xanthorrhiz*), (19) temu giring (*curcuma heyneana*), (20) temu kunci (*barsen bergia pandurata*), (21) lempuyang (temu gajah; *Zibinger Zerumbet*).

KHASIAT OKUP

Pengobatan dengan cara Oukup ini dapat menghilangkan beberapa penyakit yang secara umum di alami masyarakat. Khasiat dan manfaat oukup yang dirasakan oleh pemakai cukup bervariasi. Namun secara umum mereka merasa segar setelah Oukup. Manfaat yang dirasakan oleh para pasien tersebut adalah sebagai berikut ; (1) Merangsang nafsu makan, (2) Memulihkan stamina, (3) Menyegarkan badan dan semangat kerja pulih kembali, (3) Merangsang tubuh kembali untuk mengeluarkan keringat, (4) Menghilangkan rasa mendenyut di kepala, dan mengobati batuk, (5) Menguruskan badan (mencangkan), menjadikan wajah berseri kembali, (6) Menyembuhkan badan yang pegal-pegal, dan rematik, (7) Mengobati penyakit asam urat, (8) Mengobati mata, penglihatan mata yang kabur dapat menjadi terang kembali.

Di sisi lain tersedianya Oukup bermanfaat bagi masyarakat yang

membutuhkan Oukup tersebut, yaitu dapat menggunakannya dengan praktis dan efisien, dan pembayarannya juga relatif murah dibanding dengan merebus sendiri. Oukup juga memberikan lapangan kerja bagi masyarakat, karena ditempat Oukup tersebut dibutuhkan tenaga kerja minimal di bagian administrasi, beberapa orang pengalun (tukang pijat) baik pijat capek maupun pijat cari urat, petugas keamanan, petugas kebersihan, pemasak obat, petugas jual minuman dan makanan ringan lainnya, dokter sebagai pengawas, dan tenaga ahli ramuan oukup.

PENUTUP

Pengobatan tradisional Oukup sangat diperlukan, mengingat makin banyaknya penyakit yang muncul di masyarakat. Polusi yang terjadi di udara, tanah, dan air berakibat tanpa disadari masyarakat telah mengkonsumsi racun. Racun tersebut dapat berasal dari minuman, makanan, udara yang dihirup, bahkan dari obat-obatan.

Di sisi lain, perubahan dunia yang cepat sangat mengganggu tatanan kehidupan. Akibatnya masyarakat banyak yang mengalami stres. Dalam hal ini obat tradisional adalah suatu alternatif yang lebih aman bagi kesehatan masyarakat. Karena obat tradisional yang menggunakan ramuan tumbuh-tumbuhan tidak mengakibatkan efek sampingan. Berarti obat tradisional aman bagi masyarakat kini dan abad 21.

DAFTAR PUSTAKA

- Tjokronegoro, 1992. *Etik Penelitian Tradisional*, Jakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Santoso, 1992. *Perspektif Pengembangan Obat Tradisional di Indonesia*, Jakarta : FKUI.

PENERAPAN IPTEKS

Tarigan, K, 1993. *Keterkaitan Sistem Pengobatan Tradisional Karo Dengan Keanekaragaman Jenis Flora*. Medan : IKIP Medan.

Wijayakusuma. 1992. *Tanaman Berkhasiat Obat di Indonesia*, Jakarta : Kartini.

